

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang mencakup berbagai dimensi, tidak hanya aspek fisik, tetapi juga sosial, psikologis, dan kultural. Salah satu cabang olahraga yang memiliki nilai strategis dalam membentuk masyarakat yang sehat dan produktif adalah olahraga rekreasi. Olahraga rekreasi didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan, relaksasi, serta meningkatkan kualitas hidup, tanpa tekanan kompetisi seperti halnya olahraga prestasi (Suharno, 2014).

Secara umum, olahraga dapat diartikan sebagai aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan mental, serta mempererat hubungan sosial. Olahraga bukan hanya milik kalangan atlet profesional atau institusi formal, tetapi juga bisa dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, baik tua maupun muda, pria maupun wanita, dengan cara dan intensitas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu.

Salah satu bentuk olahraga yang sangat penting dan dekat dengan kehidupan masyarakat adalah olahraga rekreasi. Olahraga jenis ini lebih menekankan pada unsur kesenangan, kenyamanan, dan relaksasi, tanpa tekanan untuk meraih prestasi atau menang dalam kompetisi. Olahraga rekreasi menjadi alternatif yang sangat baik bagi masyarakat yang ingin tetap aktif

secara fisik namun dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Selain itu, olahraga rekreasi juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara kesibukan kerja dan waktu untuk diri sendiri atau keluarga.

Olahraga rekreasi juga memiliki peran sosial yang signifikan. Kegiatan ini mampu membangun interaksi antarindividu, memperkuat kohesi sosial, dan menciptakan suasana harmonis dalam komunitas. Berbagai kegiatan seperti senam pagi bersama, jalan santai, *fun bike*, *outbound*, dan arung jeram memiliki nilai edukatif serta memupuk semangat kebersamaan. Dalam konteks ini, olahraga rekreasi dapat dijadikan sebagai media untuk memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan sosial.

Selain itu olahraga rekreasi merupakan aktivitas fisik yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memperoleh kesenangan, kesegaran jasmani, dan peningkatan kualitas hidup. Berbeda dengan olahraga prestasi yang berfokus pada pencapaian dan kompetisi, olahraga rekreasi lebih menekankan pada aspek kegembiraan dan manfaat kesehatan. Beberapa olahraga rekreasi *outdoor* yang cocok untuk liburan termasuk bersepeda, lari, *hiking*, berenang, dan olahraga pantai seperti voli pantai atau sepak bola pantai. Selain itu, kegiatan seperti memancing, *outbound training*, atau sekadar jalan kaki santai juga bisa menjadi pilihan yang menyenangkan dan salah satu wahana air yang menyenangkan adalah arung jeram.

Rafting atau arung jeram adalah salah satu kegiatan wisata petualangan yang menantang dan menyenangkan, Dengan menggunakan perahu karet yang dilengkapi dengan peralatan keselamatan, para peserta *rafting* akan

mengarungi sungai yang memiliki arus deras dan rintangan alami, *Rafting* tidak hanya menguji keberanian dan kerjasama tim, tetapi juga memberikan pengalaman yang tak terlupakan untuk menikmati keindahan alam sekitar sungai.

Arung jeram adalah aktifitas pengarungan bagian alur sungai yang berjeram dengan menggunakan wahana tertentu. Pengertian wahana dalam hal ini adalah sarana atau alat yang terdiri atas perahu karet, kayak, kano dan dayung. Kegiatan arung jeram juga memadukan unsur olahraga, rekreasi, petualangan, dan edukasi. Memang tidak ada persyaratan khusus untuk mengikuti kegiatan ini, karena semua orang dapat mencobanya mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa, bahkan orang tua yang berumur 60 tahun sekalipun.

Rafting atau Arung jeram adalah suatu aktivitas pengarungan bagian alur sungai yang berjeram/riam, dengan menggunakan wahana tertentu. Pengertian wahana dalam pengarungan sungai berjeram / riam yaitu sarana / alat yang terdiri dari perahu karet, kayak, kano dan dayung. Tujuan berarung jeram bisa dilihat dari sisi olah raga, rekreasi dan ekspedisi. Jadi dengan demikian kita dapat definisikan bahwa olah raga Arung Jeram (*White Water Rafting*) merupakan olah raga mengarungi sungai berjeram, dengan menggunakan perahu karet, kayak, kano dan dayung dengan tujuan rekreasi atau ekspedisi.

Di balik keseruan dari Arung jeram adalah kegiatan rekreasi yang penuh dengan resiko. Olahraga ini membutuhkan skill dan pemahan yang mendalam serta di dukung dengan peralatan yang memadai. Selain perlatan dan

pengetahuan aktivitas ini menuntut keberanian serta kesiapan fisik maupun mental pesertanya. Kegiatan ini adalah salah satu olahraga ekstrem di dunia yang sudah dikenal banyak kalangan dari masyarakat awam, penggiat, penghobi, mapala dan orang-orang yang sekedar hiburan, menambah pengalaman dan mengabadikan diri dengan berfoto selfie sepuasnya. Pada kenyatannya arung jeram ini mengakibatkan banyak korban yang berjatuh disebabkan banyak beberapa faktor, yaitu tentang pengetahuannya akan keselamatan diri sendiri dan orang lain.

Kegiatan di alam terbuka, seperti pendakian gunung, arung jeram, panjat tebing, dan *camping*, semakin populer di kalangan masyarakat, terutama komunitas pecinta alam. Aktivitas ini menawarkan tantangan fisik dan pengalaman menyatu dengan alam, tetapi juga memiliki risiko cedera yang tinggi. Cedera umum dalam kegiatan ini meliputi keseleo, patah tulang, cedera sendi, serta gangguan kesehatan akibat cuaca ekstrem, seperti hipotermia atau *heat stroke*.

Pecinta Alam adalah seseorang yang mencintai Alam dan semesta beserta isinya. Jadi pecinta Alam artinya sangat luas sekali, mencintai Hutan, Gunung, Laut, Bumi, Bulan, Matahari dan sebagainya. Termasuk juga mencintai Manusia, mencintai diri sendiri, bahkan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, jadi pada hakekatnya pecinta alam itu sangat luas artinya. (Marlia Husna, 2007:1). Para pecinta alam juga mempunyai semboyan yang cukup terkenal "*take nothing but picture, leave nothing but footprint, kill nothing but time*".(Lintang, 2016).

Kegiatan *Outdoor* adalah istilah yang merujuk pada aktivitas, lingkungan, atau peralatan yang berada di luar ruangan. Konsep ini mencakup berbagai kegiatan seperti olahraga, rekreasi, hingga petualangan di alam bebas. Aktivitas *outdoor* semakin populer karena memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan alam, meningkatkan kebugaran, dan mengurangi stres. Tidak hanya terbatas pada olahraga seperti *hiking* atau bersepeda, kegiatan *outdoor* juga meliputi rekreasi ringan seperti piknik atau jalan-jalan di taman. Di era modern ini, aktivitas luar ruangan semakin diminati, baik oleh individu maupun keluarga yang ingin memanfaatkan waktu luang dengan cara yang sehat dan menyenangkan.

Kegiatan alam bebas adalah istilah yang merujuk pada aktivitas, lingkungan, atau peralatan yang berada di luar ruangan. Konsep ini mencakup berbagai kegiatan seperti olahraga, rekreasi, hingga petualangan di alam bebas. Aktivitas *outdoor* semakin populer karena memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan alam, meningkatkan kebugaran, dan mengurangi stres. Tidak hanya terbatas pada olahraga seperti *hiking* atau bersepeda, kegiatan *outdoor* juga meliputi rekreasi ringan seperti piknik atau jalan-jalan di taman. Di era modern ini, aktivitas luar ruangan semakin diminati, baik oleh individu maupun keluarga yang ingin memanfaatkan waktu luang dengan cara yang sehat dan menyenangkan.

Agar kegiatan *outdoor* berjalan dengan aman, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, selalu cek kondisi cuaca sebelum berangkat untuk

memastikan keselamatan. Kedua, gunakan peralatan pelindung yang sesuai, seperti helm untuk bersepeda atau sepatu khusus untuk *hiking*. Ketiga, pastikan Anda membawa air minum yang cukup untuk mencegah dehidrasi.

Keselamatan adalah point penting dari aspek untuk menunjang kegiatan arung jeram di lapangan nantinya, aspek tersebut antara lain suatu keadaan pembebasan atau rasa aman dalam kondisi sehat fisik, sosial, spritual, mental dan sebagai bertujuan untuk menghindari cedera, dari pengertian diatas ada 4 aspek yang harus dilaksanakan agar tidak adanya kecelakaan yang kecil atau besar.

Pertama di aspek fisik ini merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang kegiatan, fisik ini mengharuskan berlatih dengan cara berolahraga seperti lari dan masih banyak lagi kemudian aspek sosial yaitu dengan cara menghormati dan bekerja sama ketika disaat melakukan kegiatan arung jeram, lalu di aspek spritual para pelaksana dan penggiat harus melakukan aktifitas berdo'a dengan maha penciptanya agar kecelakaan tidak terjadi dan bisa dijadikan sarana keselamatan bagi dirinya sendiri selanjutnya diaspek finansial diaspek ini juga aspek yang sangat penting.

Keselamatan itu juga harus mengutamakan konsep *safety management* yaitu keselamatan yang harus dimanagement dalam mewujudkan keselamatan yang direncanakan untuk menghindari kecelakaan pada saat melakukan kegiatan. Kehidupan sehari-hari keselamatan bisa melingkupi ruas kegiatan manusia dalam beraktifitas, aktifitas *indoor* maupun *outdoor*. Aktifitas *outdoor*

adalah kegiatan yang banyak menggunakan ruang dan lingkungan dan sebanding dengan resiko dan kecelakaan, maka dari itu peran keselamatan dalam kegiatan *outdoor* sangat penting untuk beraktifitas. Banyak sekali yang beranggapan aktifitas *indoor* minim akan kecelakaan dan faktanya dilapangan banyak sekali yang terjadi kecelakaan karena melanggar nilai keselamatan itu sendiri.

Data kecelakaan arung jeram di Indonesia menunjukkan bahwa dalam 18 tahun terakhir, terdapat 32 kejadian fatal yang menewaskan 36 orang. Sebagian besar kecelakaan (68,75%) terjadi pada sektor komersial, sementara sisanya melibatkan kelompok pencinta alam. Beberapa kasus menonjol termasuk kecelakaan di Sungai Progo yang menyebabkan dua orang meninggal dan 12 lainnya luka-luka, serta kejadian di Sungai Cianten, Bogor, yang mengakibatkan satu orang meninggal. Selain itu, ada juga kejadian di Bali yang menyoroiti risiko tanah longsor di jalur arung jeram. Data selanjutnya, seperti halnya yang diberitakan dikota Batu Malang Jawa Timur pada tahun 2014, ada dua sejoli yang mengikuti kegiatan ini dan dua sejoli ini terbawa arus dan dinyatakan hilang karena mengikuti olahraga arung jeram ini padahal dua sejoli minggu pekan akan mengadakan pernikahan.

Manajemen wisata petualangan yang terencana dengan matang merupakan suatu tindakan yang penting untuk memastikan keberhasilan kegiatan wisata. Persiapan yang matang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam persiapan, antara lain jumlah peserta, lama perjalanan,

tingkat kemampuan dan latar belakang pengalaman peserta, tingkat kesulitan medan, kondisi alam dan cuaca, latar belakang sosial dan budaya setempat, keamanan lokasi, alat dan perlengkapan yang tersedia, serta sumber daya manusia yang tersedia untuk mengoperasikan kegiatan wisata arung jeram. Selain itu, pemandu harus mempersiapkan diri dengan melakukan pelatihan secara rutin, termasuk melakukan penyelamatan, kemampuan RJP, dan pertolongan pertama.

Informasi tentang rencana kegiatan dan persiapan yang perlu dilakukan oleh peserta juga perlu disampaikan dengan jelas. Hal ini akan membantu peserta memahami tanggung jawab pribadi mereka dalam mengikuti kegiatan wisata tirta. Izin sesuai dengan aturan yang berlaku perlu didapatkan sebelum melaksanakan kegiatan wisata arung jeram. Selain itu, koordinasi dengan aparat setempat juga perlu dilakukan agar kegiatan berjalan dengan aman dan terkendali. Terakhir, pembagian tugas yang jelas perlu disusun dan diatur dengan baik untuk setiap personil yang terlibat dalam pengelolaan wisata arung jeram. Dengan persiapan yang matang dan manajemen yang terencana dengan baik, kegiatan wisata arung jeram dapat berlangsung dengan aman dan sukses.

Kondisi alam sangat mempengaruhi keamanan arung jeram. Volume air, kecepatan arus, dan cuaca harus dievaluasi sebelum berangkat. Sungai dengan arus deras atau dipenuhi bebatuan tajam memiliki tingkat risiko lebih tinggi. Operator arung jeram biasanya sudah melakukan penilaian risiko sebelumnya. Pemilihan rute yang sesuai dengan kemampuan peserta sangat penting untuk keselamatan.

Pada titik-titik tertentu, Nagare *Rafting Adventure* sering mengalami kecelakaan yang berulang. Salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi peralatan yang sudah aus dan tidak memenuhi standar keamanan. Selain itu, beberapa perahu karet juga menunjukkan kerusakan ringan yang berpotensi membahayakan saat melintasi jeram deras. Dari sisi sumber daya manusia, masih ada pemandu *rafting* yang belum memiliki sertifikasi. Kurangnya pengalaman dan keterampilan pemandu dalam menghadapi situasi darurat turut memperbesar risiko kecelakaan di jalur *rafting* tersebut.

Di sungai Cisadane itu sendiri ada banyak operator arung jeram yang memanfaatkan sungai tersebut untuk tempat rekreasi arung jeram, kurang lebih sekitar 10 operator arung jeram. dengan tempat yg berbeda-beda lokasi nya dan itu mempengaruhi jarak dari *start* sampai *finish*. Salah satu operator arung jeram yang saya teliti ini adalah Nagare *Rafting Adventure*.

Nagare *Rafting Adventure* adalah operator jasa wisata alam yang berlokasi di Desa Muara Jaya, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Berjarak sekitar 10 menit dari pintu tol Caringin Bogor. Operator ini menggunakan sungai Cisadane dengan jarak kurang lebih 11km dengan estimasi waktu selama 2 jam. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkopeten di bidang arung jeram demi menerapkan standar dan prosedur yang sesuai dengan kelayakan arung jeram karena faktor dan keselamatan dalam berwisata yang memiliki resiko sangat dibutuhkan.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengunjung tentang keselamatan diri sendiri dalam mengikuti kegiatan pengarungan jeram di medan yang sesungguhnya dan mengetahui medan-medan sungai dan kondisinya disaat melaksanakan pengarungan bersama teman dan kerabatnya dan tidak hanya itu pengunjung juga bisa mengaplikasikan pengetahuan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kerja, keluarga maupun di suasana darurat terhadap sesuatu yang tidak di inginkan berupa kecelakaan di ruang terbuka seperti mengikuti pengarung jeraman yang dilakukan secara bersama-sama dengan sahabat, teman kerja, teman hidup ataupun keluarga. Sehingga kelak untuk menghindari kecelakaan yang berakibat fatal dan berdampak kelangsungan pengunjung yang mengikuti kegiatan arung jeram di sungai.

Berdasarkan kesimpulan dari latar belakang diatas arung jeram sebagai bagian dari olahraga rekreasi outdoor merupakan aktivitas yang menawarkan kesenangan, tantangan, dan nilai edukatif bagi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya melatih fisik dan mental, tetapi juga mempererat hubungan sosial serta mendekatkan manusia dengan alam. Namun, di balik keseruannya, arung jeram juga mengandung risiko tinggi terhadap keselamatan peserta, terutama jika tidak dikelola dengan baik.

Data kecelakaan yang terjadi dalam kegiatan arung jeram menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman akan prosedur keselamatan, penggunaan peralatan yang tidak layak, serta pemandu yang belum tersertifikasi menjadi penyebab utama insiden di lapangan. Oleh karena itu, manajemen keselamatan

yang baik, termasuk pelatihan rutin, pengecekan peralatan, pemahaman medan sungai, dan pembekalan informasi kepada peserta, sangat krusial untuk mencegah kecelakaan dan menjamin keberlangsungan kegiatan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kesadaran pengunjung terhadap keselamatan diri sendiri dalam mengikuti kegiatan arung jeram. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi kesiapan operator, seperti Nagare *Rafting Adventure*, dalam menerapkan standar keselamatan sesuai prosedur yang berlaku. Harapannya, melalui penelitian ini, dapat diberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran keselamatan, baik dalam kegiatan wisata arung jeram maupun dalam konteks kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang sistematis terkait keselamatan.
2. Guide Arung Jeram yang tidak selalu memiliki sertifikat dan pelatihan yang memadai untuk memastikan keselamatan saat kegiatan arung jeram.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi perluasan makna dan istilah dalam masalah penelitian ini maka dibatasi dengan pembatasan masalah pada “Analisis Standar Operasional Prosedur Berbasis Keselamatan Dalam Wisata Arung Jeram di Nagare *Rafting Adventure*”

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi risiko keselamatan yang terdapat dalam operasional wisata arung jeram di Nagare *Adventure*?
2. Bagaimana penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) keselamatan yang dilakukan oleh pihak Nagare *Adventure* dalam kegiatan arung Jeram?
3. Sejauh mana efektivitas SOP (Standar Operasional Prosedur) keselamatan yang diterapkan dalam meminimalisir kecelakaan dan insiden selama operasional arung Jeram?
4. Bagaimana perekrutan pemandu / *guide* di Nagare *Rafting adventure*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi keselamatan yang terdapat dalam operasional arung Jeram di Nagare *Rafting Adventure*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) keselamatan yang dilakukan oleh pihak Nagare *Rafting Adventure* dalam kegiatan arung Jeram.
3. Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas SOP (Standar Operasional Prosedur) keselamatan yang diterapkan dalam meminimalisir kecelakaan dan insiden yang diterapkan dalam meminimalisir kecelakaan dan insiden selama operasional arung Jeram
4. Untuk mengetahui bagaimana prosedur perekrutan pemandu / *guide* di Nagare *Rafting adventure*.